

Article

Korelasi Perilaku Pencegahan Penyakit Tidak menular pada Lansia dengan berbasis dukungan keluarga melalui pendekatan teori Lawrence Green)

Luluk Fauziyah J¹, Mohammad Lutfi² Alvin Abdillah³

¹Komunitas dan Keluarga, STIKes Ngudia Husada Madura, Bangkalan, Indonesia

²Medikal Bedah, STIKes Ngudia Husada Madura, Bangkalan, Indonesia

³Keperawatan Gerontik, STIKes Ngudia Husada Madura, Bangkalan, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received:

Final Revision:

Available Online :

KEYWORDS

Dukungan Keluarga, Perilaku, Lansia, Penyakit Tidak Menular

CORRESPONDENCE

Phone: 081703646560

E-mail: lulukfauziyah127@gmail.com

ABSTRACT

Pendahuluan :Masa Lansia mengalami banyak penurunan fungsi organ, sehingga Lansia mudah untuk mengalami berbagai masalah kesehatan, banyaknya masalah yang dihadapi lansia, membutuhkan perhatian serius sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kesejahteraan hidup lansia adalah perlunya dukungan keluarga. Penelitian ini bertujuan menjelaskan hubungan antara perilaku pencegahan penyakit tidak menular pada lansia dengan dukungan keluarga di wilayah kerja Puskesmas Tanah Merah. Metode : Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 135 Lansia di Puskesmas Tanah merah, Bangkalan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan mendapatkan 102 responden. Variabel independen adalah Dukungan keluarga dan variabel dependen adalah perilaku lansia. Data didapatkan menggunakan kuisioner dukungan keluarga, dan observasi data kunjungan Lansia. Analisis data menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan dengan $\alpha < 0,05$, ada korelasi antara dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan penyakit tidak menular pada Lansia. Diskusi : Berdasarkan analisis, dapat disimpulkan dukungan keluarga berkorelasi positif dengan perilaku Lansia dalam pencegahan penyakit tidak menular. Dalam perawatan Lansia perlu memberdayakan keluarga dan pendekatan tokoh masyarakat agar dapat mencapai derajat kesehatan yang lebih optimal.

I. INTRODUCTION

Lanjut Usia (Lansia) suatu keadaan yang terjadi dalam kehidupan manusia. Menjadi tua dan menua merupakan suatu keadaan yang terjadi di dalam hidup manusia, fase menurunnya kemampuan akal dan fisik, yang di mulai dengan adanya beberapa perubahan dalam hidup secara alamiah, sehingga lansia perlu mendapatkan perhatian yang serius sebagai upaya peningkatan kesejahteraan hidup (Septyaningrum,D. 2015). Menurut organisasi kesehatan dunia (WHO), ada empat tahapan batasan-batasan lanjut usia yaitu usia pertengahan (*middle age*) kelompok usia 45-59 tahun, usia lanjut (*elderly*) kelompok usia

60-70 tahun, usia lanjut tua (*old*) kelompok usia antara 75-90 tahun, usia sangat tua (*very old*) kelompok usia diatas 90 tahun (Notoatmodjo, 2007). Lansia akan mengalami penurunan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan (*Activity Daily Living*). Kebutuhan lansia dalam bantuan *Activity Daily Living* (ADL) mungkin bersifat sementara, permanen, atau rehabilitatif. Maka dari itu, perlunya dukungan keluarga sebagai support system utama bagi Lansia untuk peningkatan kesejahteraan hidup (Handayani & Wahyu, 2012)

Menurut (Kemenkes, 2018) Jumlah Penduduk lanjut usia di Indonesia 2018 sebanyak 24.754.444 terdiri dari laki laki 11.781.566 dan perempuan 12.972.878.

Jumlah Lansia Kabupaten Bangkalan dengan jumlah lansia laki laki 392.026 dan jumlah lansia perempuan 483.949 jiwa (Badan Pusat Statistik Bangkalan, 2018). Posbindu PTM yang berjalan di Jatim sebanyak 57,9% (Profil Kesehatan Jatim,2018). Data kunjungan Lansia di Kabupaten Bangkalan yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebesar 22,09 dari 392.026 lanjut usia (Dinkes Bangkalan, 2018)

Salah satu faktor yang berpengaruh dalam pencegahan Penyakit Menular Lansia adalah dukungan keluarga (septyaningrum, 2015), dukungan Keluarga yang diberikan kepada Lansia secara efektif dapat meningkatkan kualitas hidup Lansia. Keluarga adalah kelompok yang mempunyai peranan yang amat penting dalam mengembangkan, mencegah, mengadaptasi dan memperbaiki masalah kesehatan yang ditemukan dalam keluarga (Azwar, 2007). Peran keluarga dalam perawatan lanjut usia antara lain menjaga atau merawat lansia, mempertahankan dan meningkatkan status mental mengantisipasi perubahan status sosial ekonomi serta memberikan motivasi dan memfasilitasi kebutuhan spiritual bagi lansia (Padilah, 2013). Kondisi fisik seseorang yang telah memasuki lanjut usia mengalami penurunan. Lansia harus tetap menjaga kebutuhan *Activity Daily Living (ADL)* dengan cara melibatkan keluarga.

Dukungan keluarga sangat berperan dalam mendorong minat atau kesediaan lansia melakukan pencegahan penyakit tidak menular. Hal ini sesuai dengan salah satu fungsi keluarga sebagai fungsi perawatan kesehatan. Keluarga bisa menjadi motivator kuat bagi Lansia dan berusaha membantu mengatasi segala permasalahan bersama Lansia (Suseno,2012)

Fungsi keluarga berjalan dengan baik maka berpengaruh pula pada kemandirian lansia yang mempengaruhi cara menindaklanjuti dengan berusaha mengubah, memelihara atau meningkatkan perilaku

lansia kearah yang lebih positif (*Lawrence Green*), Berdasarkan uraian diatas, maka memiliki tujuan penelitian yaitu menjelaskan hubungan antara perilaku pencegahan penyakit tidak menular pada lansia dengan dukungan keluarga di wilayah kerja Puskesmas Tanah Merah.

II. METHODS

Desain Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 135 Lansia di Puskesmas Tanah merah, Bangkalan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan mendapatkan 102 responden. Variabel independen adalah Dukungan keluarga dan variabel dependen adalah perilaku lansia. Pengambilan data penelitian dilaksanakan setelah mendapatkan ijin pengambilan data penelitian dan Uji Laik Etik yang dikeluarkan oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan STIKES NHM, Dengan Nomor Sertifikat: 336/KEPK/STIKES-NHM/EC/IX/2019, kemudian peneliti melakukan koordinasi dan menyelesaikan tahap selanjutnya yaitu pengambilan Data Penelitian, Data didapatkan menggunakan kuisisioner dukungan keluarga, dan observasi data kunjungan Lansia. Analisis data menggunakan uji chi-square

III. RESULT

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin dan pendidikan didapatkan bahwa responden dalam penelitian ini terdiri dari laki laki dan perempuan, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 75 responden (73,5%). Berdasarkan usia dalam penelitian ini terdiri dari usia 60-90 tahun, namun mayoritas responden berusia 60-65 tahun berjumlah 48 responden (47%). Berdasarkan riwayat pendidikan dalam penelitian sebagian besar responden tidak sekolah sejumlah 56 responden (54,9%)

Tabel 1. Perilaku Lansia pencegahan penyakit tidak menular di Puskesmas Tanah Merah Bangkalan, November 2019

Variabel	Frekuensi	Presentase
Aktif	71	74,5%
tidak Aktif	31	25.6%

Tabel 1 menunjukkan distribusi nilai perilaku lansia dalam pencegahan penyakit tidak menular di Puskesmas Tanah merah. Mayoritas Lansia aktif dalam kegiatan Posbindu Penyakit Tidak Menular (PTM) sebanyak 71 orang (74.5%) dengan kategori kunjungan >3 kali datang untuk mengikuti kegiatan pengobatan PTM saja ataupun mengikuti senam saja secara berturut turut.

Tabel 2. Dukungan keluarga dalam pencegahan penyakit tidak menular di Puskesmas Tanah Merah Bangkalan, November 2019

Variabel	Frekuensi	Presentase
----------	-----------	------------

IV. DISCUSSION

Hasil Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa ada hubungan antara perilaku Lansia dan

	nsi	se
Dukungan Keluarga baik	71	74,5%
Dukungan Keluarga sedang	31	25.6%
Dukungan Keluarga rendah	0	0

Pada tabel 3.2 diatas dapat dilihat tingkat dukungan keluarga yang diperoleh, sebagian besar responden memperoleh dukungan keluarga baik yakni 71 responden (74,5%) memperoleh dukungan keluarga baik meliputi dukungan informasional, instrumental, emosional dan penilaian.

Tabel 3. Hubungan Perilaku Lansia dengan dukungan keluarga dalam pencegahan penyakit tidak menular di Puskesmas Tanah Merah Bangkalan, November 2019

Perilaku Lansia	Dukungan keluarga			Total
	Baik	Sedang	Rendah	
Aktif	64	8	0	71
Tidak Aktif	8	23	0	31
Total	71	31	0	102

$P=0,000 \quad \chi^2=0,475$

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari hasil uji statistik menggunakan chisquare dengan nilai signifikansi $p=0,000$ lebih kecil dari p yang ditetapkan yaitu $<0,05$ maka hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan ada hubungan yang positif antara perilaku lansia dengan dukungan keluarga artinya jika dukungan keluarga yang diterima Lansia baik akan berpengaruh pada perilaku Lansia yang aktif dalam pencegahan Penyakit Tidak Menular.

dukungan keluarga dalam pencegahan penyakit menular di Puskesmas Tanah Merah. Hasil penelitian menggambarkan perilaku lansia yang aktif mendapat dukungan keluarga yang baik dari anggota

keluarga yang tinggal serumah akan berpengaruh dalam pencegahan penyakit menular Lansia. Hal ini didukung dari hasil penelitian yang menggambarkan bahwa mayoritas Lansia yang masuk dalam kategori dukungan keluarga baik memperoleh bentuk dukungan emosional yang paling tinggi, meliputi perasaan nyaman, bentuk semangat, empati, perhatian sehingga Lansia merasa berharga dari pada bentuk dukungan keluarga yang lainnya (Friedman, 2010) sehingga upaya peningkatan kesejahteraan hidup Lansia dengan adanya dukungan keluarga sangat diperlukan sebagai support sistem utama bagi Lansia (Handayani, 2012).

Dukungan keluarga sangat berperan dalam mendorong minat atau kesediaan Lansia untuk melakukan pemeriksaan rutin kesehatan ke puskesmas, hadir ke kegiatan posyandu lansia sehingga dapat melakukan pencegahan penyakit tidak menular seperti Hipertensi, Diabetes Mellitu, Stroke, dll. Keluarga bisa menjadi motivator kuat bagi Lansia apabila selalu menyediakan diri dan waktu untuk mendampingi atau mengantar Lansia ke pelayanan kesehatan dan berusaha membantu mengatasi segala permasalahan pada Lansia. Dukungan keluarga khususnya dukungan sosial merupakan suatu keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain yang sangat dekat dengan lansia sehingga seseorang akan tahu bahwa ada orang lain yang memperhatikan, menghargai, dan mencintainya. Efek dari dukungan sosial terhadap kesehatan dan kesejahteraan berfungsi bersmaan (Setiadi,2018)

Selain itu, jenis kelamin juga berpengaruh terhadap perilaku lansia dalam pencegahan penyakit tidak menular. Mayoritas Lansia di Puskesmas Tanah Merah adalah perempuan. Hal ini sependapat dengan penelitian (Henniwati,

2008) yang menyatakan bahwa secara umum

angka morbiditas pada perempuan lebih tinggi dan perempuan lebih cenderung merasakan sakit sehingga perempuan harus lebih banyak berkonsultasi dengan pihak kesehatan untuk pemeriksaan fisiknya ke pelayanan kesehatan .

Pendidikan juga berpengaruh pada perilaku Lansia dalam melakukan pencegahan penyakit tidak menular. Hasil penelitian tingkat pendidikan responden mayoritas menunjukkan paling banyak tidak sekolah. Hal ini dikarenakan waktu responden masih jarang sekolah dan hanya orang-orang tertentu yang bisa bersekolah tinggi.

Menurut (Mubarak, 2017) pendidikan sebagai upaya suatu proses rangkaian untuk mempengaruhi perubahan perilaku pada seseorang, karena tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah seseorang menerima informasi kesehatan, dan sebaliknya seseorang yang pendidikannya rendah atau tidak sekolah maka akan sulit atau menghambat menerima informasi kesehatan dan nilai-nilai yang baru kita perkenalkan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang diterima Lansia baik berpengaruh pada perilaku lansia melakukan pencegahan penyakit tidak menular. Menurut Setiadi, 2008 ada empat dukungan keluarga yaitu dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan informatif. Dukungan penilaian akan mengembangkan rasa percaya diri pada individu yang menerimanya sehingga akan memberikan penilaian positif, dorongan serta penghargaan pada lansia tersebut. Dukungan instrumental merupakan dukungan berupa benda, tenaga, materi ataupun bantuan langsung. Dukungan informative berupa pemberian nasihat, informasi, penjelasan, saran dan penghargaan.

Dari dukungan tersebut dapat mempengaruhi perilaku lansia dalam melakukan pencegahan penyakit tidak menular. Perubahan perilaku merupakan reaksi kompleks yang berhubungan dengan kegiatan atau perubahan tindakan seperti rasa marah, gembira, bahagia, gelisah, sedih, cemas, takut, benci dan sebagainya, persepsi merupakan pengalaman yang dihasilkan melalui semua indera, dan perubahan perilaku merupakan kemampuan dalam membuat kombinasi dalam tindakan pencegahan, maupun kemampuan untuk menentukan kemungkinan-kemungkinan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari (Pieter,2015). Dari fakta dan teori di atas peneliti berpendapat perilaku lansia dalam pencegahan penyakit tidak menular di Puskesmas Tanah merah selain dipengaruhi dukungan keluarga juga dipengaruhi oleh petugas kesehatan, jarak pelayanan kesehatan, pengetahuan, pekerjaan, pendidikan dan jenis kelamin.

V. CONCLUSION

Perilaku keaktifan Lansia dalam melakukan pencegahan penyakit tidak menular sebagian besar masuk dalam kategori aktif, artinya Lansia tersebut aktif dalam melakukan pemeriksaan rutin, pengobatan, senam Lansia. Dukungan keluarga yang diterima oleh Lansia di Puskesmas Tanah Merah termasuk dalam kategori dukungan keluarga baik, responden mendapat dukungan keluarga yang tinggi yaitu dalam bentuk dukungan emosional seperti menerima semua keluhan Lansia, selalu memberikan semangat dan perhatian untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga mempunyai hubungan positif dengan perilaku lansia dalam pencegahan penyakit tidak menular.

REFERENCES

- Friedman, M.M et. Al. (2010). Buku Ajar Keperawatan keluarga Riset, Teori dan Praktik Ed.5. Jakarta :EGC
- Handayani, D & Wahyuni. (2012). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan Lansia dalam mengikuti Posyandu Lansia di Posyandu Lansia Jetis Desa Karaja Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Ilmu Kesehatan* Vol.9. Surakarta : STIK Aisyah
- Heniwati. (2018). Faktor Faktor yang mempengaruhi pemanfaatan dan pelayanan Lanjut Usia di wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Aceh Timur. Thesis. Medan : Universitas Sumatera Utara
- Karlina, D.,(2017). Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Pencegahan Sekunder pada Pasien Diabetes Mellitus (DM) di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Tanjung Pura Kabupaten Langkat. Thesis. Universitas Sumatera Utara, Fakultas Kesehatan Masyarakat
- Kemenkes, RI. (2018). Situasi lanjut Usia (lansia) di Indonesia. Infodatin : Kemenkes
- Kuncoro. (2012). Dukungan Sosial Keluarga Bagi Ibu Hamil. Bandung : Rajawali Press
- Mubarak. (2016). Buku Ajar Ilmu Keperawatan Komunitas 2 Teori & Aplikasi dalam praktik dengan pendekatan Asuhan Keperawatan Komunitas, Gerontik dan Keluarga. Jakarta: Agung Seto
- Notoatmojo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Pieter, H & Lubis. (2018). Pengantar Psikologi dalam Keperawatan. Jakarta : Kencana
- Setijowati, N. *et al.*, 2018, Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kepatuhan Pasien Hipertensi Terhadap Terapi di Puskesmas Turen Kabupaten Malang
- Septyaningrum, D. (2015). Faktor faktor yang mempengaruhi keaktifan Lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu Lansia di Desa Banjarreja Kecamatan Kuwasaran Kabupaten Kebumen. Thesis. Kebumen: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombang
- Yenni.(2011). Lansia dengan kejadian Stroke Pada Lansia. Thesis. Jakarta: Universitas Indonesia
- Yusra, A., (2018). Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien DM Tipe 2 di Poliklinik Penyakit Dalam RSUP Fatmawati Jakarta, Universitas Indonesia, Magister Ilmu Keperawatan Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Keperawatan,. Thesis. Jakarta

BIOGRAPHY

First Author

Luluk Fauziah Januarti, S.Kep., Ns., M.Kep merupakan dosen pengajar program studi keperawatan STIKes Ngudia Husada Madura. Jenjang akademik penulis mulai ditempuh dari Prodi S1 Keperawatan dan Ners STIKes Ngudia Husada Madura (2010-2015), lalu pada 2016-2018 melanjutkan studi program Magister Keperawatan Fakultas Keperawatan di Universitas Airlangga.

Second Author

Muhammad Lutfi, S.Kep., Ns., M.Tr.Kep. merupakan dosen pengajar program studi keperawatan Stikes ngudia Husada Madura. Jenjang akademik penulis mulai ditempuh dari Prodi S1 Keperawatan dan Ners STIKes Ngudia Husada Madura (2009-2014), lalu pada 2017-2019 melanjutkan studi program Magister Keperawatan Fakultas Keperawatan di Universitas Nahdhatul Ulama Surabaya.